

**SISTEM AKUNTANSI PENGELUARAN PERSEDIAAN  
PADA PT. GARAM (PERSERO) PEGARAMAN IA  
KABUPATEN SUMENEP**

**TUGAS AKHIR**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Diploma 3  
Program Studi Akuntansi



Oleh :

**FILLAIL RIDHOTILLAH HADE**

**NIM : 2015410838**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2018**

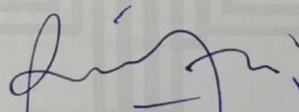
## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Fillail Ridhotillah Hade  
Tempat Tanggal Lahir : Sumenep, 11 Mei 1997  
N.I.M : 2015410838  
Program Studi : Akuntansi  
Program Pendidikan : Diploma 3  
Judul : Sistem Akuntansi Pengeluaran Persediaan pada PT. Garam  
(Persero) Pegaraman IA Kabupaten Sumenep

### Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,


Tanggal: 17 - Sept - 2018



**(Riski Aprillia Nita, S.E., M.A)**

Ketua Program Studi Diploma 3

Tanggal: 24 - Sept - 2018



**(Drs. Ec. Mochammad Farid, MM)**

**ACCOUNTING SYSTEM SPENDING AVAILABILITY IN  
PT.GARAM (PERSERO)PEGARAMAN IA  
KABUPATEN SUMENEP**

**Fillail Ridhotillah Hade**

**NIM : 2015410838**

Email : [2015410838@students.perbanas.ac.id](mailto:2015410838@students.perbanas.ac.id)  
STIE PERBANAS SURABAYA

**Riski Aprillia Nita, S.E., M.A**

**NIP : 36130127**

Email : [riski@perbanas.ac.id](mailto:riski@perbanas.ac.id)  
STIE PERBANAS SURABAYA  
Wonorejo Timur No. 16 Surabaya

**ABSTRACT**

*This research was conducted at PT. Garam (Persero) which is a company manufacturing or produce and selling salt. Inventory of salt which is divided into 4 categories namely premium (clean white with no dirt), PS (clean white under premium quality), P (white with dirt), and M (white with more dirt). The purpose of this study is to determine whether the application of system expenditure inventory at PT. Garam (Persero) has been running in accordance with existing theories. The type of data used into two namely as follows: 1. Primary data, namely by direct interviews with employees of PT. Garam (Persero). 2. Secondary Data, namely in the form of documents and books related to inventory by collecting data obtained from PT. Garan (Persero). From the data obtained has been analyzed, from the analysis of the absence of production director in reviewing actual performance compared with raw material inventory budget with real evidence in the warehouse. Based on the observations it can be concluded that the application of sales accounting system at PT. Garam (Persero) has been in accordance with existing theories.*

*Keywords: Accounting Systems, Inventory, PT. Garam (Persero)*

**PENDAHULUAN**

Terdapat berbagai sistem yang membentuk suatu entitas untuk mencapai suatu tujuan dari suatu entitas. Salah satu sistem yang terdapat dalam sebuah entitas yaitu sistem persediaan. Sistem ini berhubungan dengan persediaan baik persediaan bahan baku maupun produk jadi. Setiap perusahaan, baik jasa, dagang, maupun industri selalu mengadakan persediaan. Tanpa adanya persediaan, perusahaan akan dihadapkan pada resiko tidak dapat memenuhi kebutuhan para pelanggannya, sehingga perusahaan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan keuntungan yang seharusnya

dapat diperoleh. Sebaliknya, apabila perusahaan mempunyai persediaan dalam jumlah yang berlebihan, maka perusahaan harus menanggung biaya modal kerja yang cukup besar yang tertanam dalam persediaan.

Persediaan garam di Indonesia sangat tergantung pada iklim kemarau yang cukup panjang dengan menggunakan bantuan energi matahari (*solar evaporation*), oleh karena itu produksi garam di Indonesia bersifat fluktuatif sesuai dengan kondisi iklim di tahun tersebut. Beberapa teknologi telah diterapkan dalam pembuatan garam di Indonesia baik oleh PT. Garam (Persero)

di masing-masing pegaraman yang dimiliki PT. Garam maupun tambak-tambak garam milik rakyat sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas garam bahan baku industri maupun garam bahan baku konsumsi di Indonesia. Dalam distribusinya, garam tidak terus menerus dialokasikan ke dalam gudang pegaraman, namun ada juga yang didistribusikan ke gudang luar pegaraman dan pelanggan langsung di ladang.

PT. Garam (Persero) adalah perusahaan umum milik negara yang bergerak di bidang pembuatan garam, baik garam olahan untuk dikonsumsi masyarakat maupun garam industri untuk keperluan bahan baku pabrik. Persediaan garam pada PT. Garam (Persero) memiliki peranan yang sangat penting karena merupakan asset bagi perusahaan. Pada saat musim kemarau PT. Garam dapat mengantongi lebih dari 200 ton garam, dalam keadaan yang demikian PT. Garam mengalami penumpukan persediaan garam sehingga bagian produksi mengalami kebingungan dikarenakan kurangnya lahan untuk penjemuran garam. Diperlukan adanya suatu sistem yang dapat memberikan output (informasi) kepada pihak manajemen atas persediaan untuk pembuatan keputusan.

## LANDASAN TEORI

### Sistem Akuntansi

Sistem adalah serangkaian dua atau lebih komponen yang saling terkait dan berinteraksi untuk mencapai tujuan (Marshall, 2014). Sistem juga memiliki arti sekelompok unsur yang erat berhubungan satu dengan yang lainnya, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu (Mulyadi, 2016). Dari definisi ini dapat dirinci lebih lanjut pengertian umum mengenai sistem sebagai berikut:

1. Setiap sistem terdiri dari unsur-unsur. Unsur-unsur suatu sistem terdiri dari subsistem yang lebih kecil, yang terdiri pula dari

kelompok unsur yang membentuk subsistem tertentu.

2. Unsur-unsur tersebut merupakan bagian terpadu sistem yang bersangkutan. Unsur-unsur sistem berhubungan erat satu dengan yang lainnya dan sifat serta kerja sama antar unsur sistem tersebut mempunyai bentuk tertentu.
3. Unsur sistem tersebut bekerja sama untuk mencapai tujuan sistem. Setiap sistem mempunyai tujuan tertentu.
4. Suatu sistem merupakan bagian dari sistem lain yang lebih besar.

### Karakteristik Sistem

Suatu sistem terbentuk apabila terdapat hal-hal sebagai berikut (Mulyadi, 2016):

- a. Komponen sistem  
Suatu sistem yang terjadi dikarenakan adanya sejumlah komponen yang melakukan interaksi. Suatu sistem yang sekecil apapun akan selalu mengandung komponen-komponen.
- b. Batas sistem  
Batas sistem merupakan daerah yang membatasi antara suatu sistem dengan sistem yang lain atau dengan lingkungan luarnya.
- c. Lingkungan luar sistem  
Lingkungan luar dari suatu sistem adalah daerah diluar batas dari suatu sistem yang mempengaruhi operasi sistem.
- d. Penghubung sistem  
Penghubung sistem merupakan media penghubung antara satu subsistem dengan subsistem yang lainnya. Melalui penghubung ini memungkinkan sumber-sumber daya mengalir dari suatu sistem ke sistem yang lainnya. Keluaran dari sub sistem menjadi masukan untuk sub sistem lainnya.
- e. Masukan sistem  
Masukan sistem merupakan hasil dari energi yang dimasukkan ke dalam sistem.

- f. Keluaran sistem  
Keluaran sistem adalah hasil energi yang diolah dan diklasifikasikan menjadi keluaran yang berguna dan sisi pembuangan.
- g. Pengolah sistem  
Suatu sistem dapat mempunyai suatu bagian pengolah atau sistem itu sendiri sebagai pengolahnya. Pengolah yang akan mengubah masukan menjadi keluaran.
- h. Sasaran sistem  
Suatu sistem pasti mempunyai tujuan (*goal*) atau sasaran (*objective*). Kalau suatu sistem tidak mempunyai sasaran maka sistem tersebut tidak berguna

produk jadi adalah surat order pengiriman dan faktur penjualan. Surat order pengiriman diterima oleh bagian gudang dari bagian order penjualan. Setelah bagian gudang mengisi surat order pengiriman tersebut dengan kuantitas produk jadi yang diserahkan kepada bagian pengiriman, atas dasar surat order pengiriman tersebut bagian gudang mencatat kuantitas yang diserahkan ke bagian pengiriman dalam kartu gudang. Harga pokok produk jadi yang dijual dicatat oleh bagian kartu persediaan dalam kartu persediaan atas dasar tebusan faktur yang diterima oleh bagian tersebut dari bagian penagihan.

2. Dokumen sumber yang dipakai dalam prosedur permintaan dan pengeluaran barang gudang adalah bukti permintaan dan pengeluaran barang gudang. Bukti ini dipakai oleh bagian gudang untuk mencatat pengurangan persediaan karena pemakaian intern. Bukti ini digunakan oleh bagian kartu persediaan untuk mencatat berkurangnya kuantitas dan harga pokok persediaan karena pemakaian intern. Bukti ini juga digunakan sebagai dokumen sumber dalam pencatatan pemakaian persediaan kedalam jurnal pemakaian bahan baku atau jurnal umum.

3. Dokumen yang digunakan dalam prosedur pengembalian barang gudang adalah bukti pengembalian barang gudang. Dokumen ini digunakan oleh bagian gudang untuk mencatat tambahan kuantitas persediaan kedalam kartu gudang. Dokumen ini juga dipakai oleh bagian kartu persediaan untuk mencatat tambahan kuantitas dan harga pokok persediaan ke dalam kartu persediaan untuk mencatat berkurangnya biaya kedalam kartu biaya, dan untuk mencatat

### Bagian/unit yang terkait

Bagian/unit yang terkait dalam sistem dan prosedur pada pengeluaran persediaan adalah sebagai berikut (Mulyadi, 2016):

1. Bagian penjualan  
Bagian penjualan adalah bagian yang berhubungan dengan pelanggan dan memastikan bahwa terjadinya kesepakatan adanya kontrak dua belah pihak, atau diterbitkannya order penjualan.
2. Bagian Gudang  
Bagian gudang adalah bagian yang menyimpan dan mengemas barang jadi yang akan dikirim kepada pelanggan.
3. Bagian Pengiriman  
Bagian Pengiriman adalah bagian yang bertugas mengirimkan barang pesanan pelanggan ke lokasi pelanggan yang ditetapkan.

### Dokumen yang terkait

Dokumen yang terkait pada sistem dan prosedur pengeluaran persediaan adalah (Mulyadi, 2016):

1. Dokumen sumber yang digunakan untuk mencatat transaksi penjualan

- pengembalian barang gudang tersebut ke dalam jurnal umum.
4. Dokumen untuk merekam, meringkas, dan membukukan hasil perhitungan fisik persediaan adalah:
    - a. Kartu perhitungan fisik (*inventory tag*)  
Dokumen ini digunakan untuk merekam hasil perhitungan fisik persediaan. Dalam perhitungan fisik persediaan, setiap jenis persediaan dihitung dua kali secara independen oleh penghitung (*counter*) dan pengecek (*checker*).
    - b. Daftar hasil perhitungan fisik (*inventory summary sheet*)  
Dokumen ini digunakan untuk mencatat mutasi tiap jenis persediaan yang disimpan di gudang.
    - c. Bukti memorial  
Dokumen ini merupakan dokumen sumber yang digunakan untuk membukukan adjustment rekening persediaan sebagai akibat dari hasil perhitungan fisik ke dalam jurnal umum. Data yang digunakan sebagai dasar pembentukan bukti memorial ini adalah selisih jumlah kolom harga pokok total dalam daftar hasil perhitungan fisik dengan saldo harga pokok persediaan yang bersangkutan menurut kartu persediaan

#### **Jaringan prosedur yang membentuk sistem**

Jaringan prosedur yang membentuk sistem perhitungan fisik persediaan adalah (Mulyadi, 2016):

1. Prosedur perhitungan fisik
2. Prosedur kompilasi
3. Prosedur penentuan harga pokok persediaan
4. Prosedur penyesuaian

#### **Fungsi yang terkait**

Fungsi yang dibentuk untuk melaksanakan perhitungan fisik persediaan umumnya bersifat sementara, yang biasanya berbentuk panitia atau komite, yang anggotanya dipilih oleh karyawan yang tidak menyelenggarakan catatan akuntansi persediaan dan tidak melaksanakan fungsi gudang (Mulyadi, 2016). Dengan demikian fungsi yang terkait dalam sistem perhitungan fisik persediaan adalah:

1. Panitia perhitungan fisik persediaan
2. Fungsi akuntansi
3. Fungsi gudang

#### **Unsur Sistem Pengendalian Internal**

Komponen-komponen kontrol terdiri dari 5 komponen sebagai berikut (Ardana, 2016):

1. Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)  
Lingkungan pengendalian mencakup seluruh tindakan, kebijakan, dan prosedur yang mencerminkan atau menggambarkan seluruh sikap manajemen, direktur, dan pemilik satuan usaha tentang pengendalian intern yang dapat menimbulkan kesadaran bagi para anggota organisasi tersebut mengenai pentingnya pengendalian semacam itu bagi satuan usaha yang bersangkutan. Sebagian dari lingkungan pengendalian ini dapat dikendalikan oleh manajemen
2. Penaksiran Risiko (*Risk Assesment*)

Penaksiran risiko untuk tujuan pelaporan keuangan merupakan pengidentifikasian, analisis oleh manajemen atas risiko-risiko yang relevan terhadap penyusunan laporan keuangan yang disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Risiko yang relevan dengan pelaporan keuangan mencakup peristiwa dan keadaan intern dan ekstern yang mungkin terjadi dan secara negatif berdampak terhadap kemampuan entitas untuk mencatat, mengolah, meringkas, dan melaporkan data keuangan konsisten

dengan asersi manajemen dalam pelaporan keuangan. Manajemen dapat membuat rencana, program atau tindakan yang ditujukan ke risiko tertentu atau dapat memutuskan untuk menerima suatu risiko karena pertimbangan biaya atau lain. Risiko yang dapat timbul atau berubah karena keadaan seperti perubahan dalam lingkup operasi, personel baru, sistem informasi baru atau yang diperbaiki, pertumbuhan yang pesat, teknologi baru dan muncul competitor baru.

3. **Aktivitas pengendalian (*Control Activities*)**

Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang membantu bahwa tindakan yang diperlukan telah dilaksanakan untuk menghadapi risiko dalam pencapaian tujuan perusahaan. Aktivitas pengendalian memiliki berbagai tujuan dan diterapkan di berbagai tingkat organisasi dan fungsi. Umumnya, aktivitas pengendalian yang relevan dengan audit dapat digolongkan sebagai kebijakan dan prosedur yang berkaitan dengan berikut ini:

4. **Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*)**

Sistem informasi relevan dengan tujuan pelaporan keuangan, yang mencakup sistem akuntansi, terdiri dari metode dan catatan yang dibangun untuk mencatat, mengolah, meringkas, dan melaporkan transaksi entitas dan untuk menyelenggarakan akuntabilitas terhadap aktiva, utang, ekuitas yang bersangkutan. Komunikasi meliputi luasnya pemahaman personel tentang bagaimana aktivitas mereka dalam sistem informasi pelaporan keuangan berkaitan dengan pekerjaan orang lain dan cara pelaporan penyimpangan kepada tingkat yang semestinya dalam entitas. Komunikasi dapat dilakukan secara lisan dan melalui tindakan manajemen.

5. **Pemantauan (*Monitoring*)**

Pemantauan adalah proses penetapan kualitas kinerja pengendalian intern sepanjang waktu. Pemantauan mencakup

penentuan desain dan operasi pengendalian tepat waktu dan tindakan perbaikan yang dilakukan. Proses ini dilaksanakan melalui aktivitas pemantauan secara terus menerus, evaluasi secara terpisah, atau suatu kombinasi diantara keduanya. Informasi untuk penilaian dan perbaikan dapat berasal dari berbagai sumber meliputi studi atas struktur pengendalian intern yang ada, laporan audit intern, laporan penyimpangan atas aktivitas pengendalian, laporan dari bank, umpan balik dari pegawai, dan keluhan dari pelanggan atas tagihan.

## **GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN**

### **Profil Perusahaan**

PT. Garam (Persero) bergerak di bidang pembuatan garam, baik garam olahan untuk dikonsumsi masyarakat maupun garam industri untuk keperluan bahan baku pabrik. PT. Garam (Persero) mempertahankan kualitas dan mutu produksi, khususnya produk yang dikonsumsi masyarakat dan menjaga tingkat persentasi kandungan yodium pada produk mereka. Untuk menjamin mutu garam yang diproduksi agar sesuai dengan persyaratan dan ketentuan yang berlaku, maka PT. Garam (Persero) sebagai satu-satunya BUMN yang bergerak di bidang industri garam telah mendapatkan SERTIFIKAT ISO 9001:2008 yang dikeluarkan oleh PT. Sucofindo ICS Jakarta. Tak hanya itu, PT. Garam (Persero) juga mendapatkan Penghargaan Kecelakaan NIHIL dari Kementerian Tenaga Kerja (1.179.983 jam kerja orang tanpa kecelakaan kerja).

### **Visi dan Misi**

Setiap perusahaan dalam memenuhi rencana dan mencapai tujuan pasti memiliki visi dan misi. Berikut adalah visi dan misi PT. Garam (Persero).

Visi dari PT. Garam (Persero) menjadi Perusahaan Garam Terkemuka di Kawasan ASEAN dan Mampu Memberikan Nilai Tambah Kepada Pemangku Kepentingan (Stake Holder)

Misi PT. Garam (Persero) memproduksi produk garam bahan baku dan garam olahan dengan kualitas yang sesuai dengan ketentuan standar dan kebutuhan konsumen, melakukan diversifikasi produk untuk mengurangi ketergantungan pada iklim, membawa produk ke setiap konsumen dan membuatnya tersedia dimanapun dan kapanpun dibutuhkan, senantiasa menjadi mitra yang dipercaya oleh seluruh pemangku kepentingan, berusaha untuk selalu bermanfaat bagi lingkungan/komunitas dimana kami hidup dan bekerja, sebagai organisasi kualitas global yang menjadi panutan bagi industri garam di Indonesia.

#### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN Bagian/Unit yang terkait pada PT. Garam (Persero)**

Sistem akuntansi persediaan barang melibatkan unit organisasi yang terkait, mulai dari masuknya barang sampai pencatatan akuntansi. Dalam pelaksanaannya masing-masing unit organisasi tersebut saling berhubungan dan bekerja sama dengan yang lain sehingga dapat terselenggara satu sistem akuntansi persediaan barang yang baik. Unit-unit organisasi dalam sistem akuntansi persediaan barang di PT. Garam (Persero) adalah sebagai berikut:

1. Bagian Pemasaran.  
Bagian pemasaran bertugas menerima pesanan permintaan barang dari konsumen, sebelum proses transaksi jual beli terjadi bagian pemasaran akan menghubungi bagian gudang dan menanyakan stock persediaan barang di gudang dan apabila persediaan barang di gudang memenuhi permintaan barang maka bagian pemasaran akan mengkonfirmasi pada konsumen atas barang pesannya tersebut.
2. Bagian Gudang  
Bagian gudang bertugas sebagai pengadaan barang, apabila terjadi permintaan persediaan dari bagian

pemasaran maka bagian gudang akan menanyakan pada bagian produksi atas ketersediaan barang karena perusahaan ini memiliki 4 kantor produksi.

#### 3. Bagian Produksi

Bagian ini bertugas sebagai penyedia persediaan dan bagian produksi ini terdiri dari 4 kantor yaitu pegaraman I di Karang Anyar, pegaraman II di Kabupaten Pamekasan, pegaraman III di Kabupaten Sampang, dan pegaraman IV di Desa Gersik Putih. Dari setiap pegaraman ini yang akan menyediakan barang sehingga apabila ada permintaan maka bagian produksi yang akan memenuhi pemesanan permintaan barang.

#### 4. Bagian Keuangan

Bagian keuangan bertugas memproses pembayaran atas pembelian persediaan barang, setelah proses pembayaran selesai, dokumen pembelian barang dicatat dalam kartu stock atau kartu persediaan barang oleh petugas kartu stock sebagai persediaan barang.

#### **Dokumen Sumber yang Digunakan Pada PT. Garam (Persero)**

Sistem pengeluaran persediaan pada PT. Garam (Persero) dilakukan dari divisi ke divisi karena bagian pemasaran berada di kantor administrasi yaitu di Surabaya, bagian produksi berada di Kabupaten Sumenep, Kabupaten Sampang, dan Kabupaten Pamekasan. Dokumen yang terkait adalah surat order pengiriman, faktur penjualan, bukti permintaan dan pengeluaran barang gudang, laporan pemasukan garam produksi, kartu *delivery order*, kartu mutasi garam. Adapun penjelasan dokumen-dokumen tersebut adalah sebagai berikut:

#### 1. Faktur Penjualan

Dokumen ini digunakan sebagai lembar bukti tagihan atau bukti transaksi kepada pelanggan atas pembelian suatu barang dan sebagai



informasi nilai tagihan dan termin pembayaran yang harus dibayar oleh pel. Faktur ini dikirim oleh pemasok bersamaan dengan atau setelah pengiriman barang atau jasa. Faktur ini terdiri dari empat rangkap, lembar pertama untuk pembeli garam, lembar kedua untuk sopir angkutan atau orang yang akan mengantarkan barang kepada pembeli, lembar ketiga dan keempat untuk KASI Gudang Pegaraman IA Sumenep.

2. Laporan Pemasukan Garam Produksi  
Dokumen ini digunakan oleh bagian gudang sebagai laporan masuknya persediaan garam yang diproduksi yang nantinya akan menjadi persediaan barang.
3. Kartu *Delivery Order*  
Dokumen ini digunakan oleh bagian gudang sebagai bukti pemesanan pelanggan, kartu ini dikirimkan oleh bagian pemasaran sebagai pedoman pengiriman barang kepada pelanggan. Karena dalam kartu ini terdapat tanggal berlaku kartu tersebut, dan apabila pelanggan akan melakukan transaksi melebihi tanggal dalam kartu *delivery order* maka pelanggan harus mengurus kartu *delivery order* baru pada bagian pemasaran.
4. Kartu Mutasi Garam  
Dokumen ini digunakan oleh bagian gudang sebagai mencatat aktifitas harian dalam transaksi gudang. Hal ini dilakukan karena PT. Garam Persero memiliki 4 kantor cabang produksi garam sehingga pihak gudang mencatat keluar masuk permintaan dan pengeluaran garam di setiap kantor cabang.
5. Surat Order Pesanan (SOP)  
Dokumen ini digunakan oleh bagian gudang untuk membuat surat permintaan barang kepada bagian produksi apabila jumlah barang di gudang tidak mencukupi permintaan barang dari pelanggan.

### **Jaringan Prosedur yang Membentuk Sistem**

Adapun prosedur yang membentuk sistem pengeluaran pada PT. Garam (Persero) yaitu sebagai berikut:

1. Prosedur pemesanan barang  
Dalam prosedur ini pelanggan memesan barang dagangan kepada bagian pemasaran, bagian pemasaran merekap terlebih dahulu daftar pesanan dari konsumen. Setelah bagian pemasaran telah merekap barang pesanan dari pelanggan bagian pemasaran akan membuat surat *delivery order* yang nantinya akan dikirimkan kepada bagian gudang.
2. Prosedur permintaan barang  
Dalam prosedur ini bagian pemasaran mengajukan kebutuhan barang ke bagian gudang dengan surat atau bon permintaan barang. Bagian gudang akan memeriksa dan menyiapkan barang-barang pesanan pelanggan sesuai dengan yang diminta dalam surat permintaan barang yang dikirim oleh bagian pemasaran. Bagian gudang akan mengeluarkan barang di gudang sesuai dengan surat *delivery order* yang di kirimkan oleh bagian pemasaran di kantor administrasi Surabaya.
3. Prosedur pengeluaran persediaan.  
Dalam prosedur ini ketika bagian gudang pada saat memeriksa ketersediaan barang dalam gudang tidak mencukupi jumlah permintaan atau pesanan maka bagian gudang akan membuat kartu *delivery order* pada bagian produksi.

### **Fungsi yang terkait**

Fungsi-fungsi yang terkait dengan sistem pengeluaran persediaan pada PT. Garam (persero) adalah sebagai berikut:

1. Fungsi operator timbang  
Fungsi atau bagian ini bertanggungjawab dan bertugas untuk menimbang garam, mengetahui banyaknya garam yang akan diangkat

pada sebuah truk, dan mengurus mutasi garam dari setiap kantor cabang produksi. Fungsi kepegawaian ini dilakukan oleh bagian gudang yang berada di kantor cabang pegaraman IA di desa Karang Anyar, Kabupaten Sumenep.

2. Fungsi gudang  
Fungsi atau bagian ini bertanggungjawab dan bertugas untuk menerima serta mengkalkulasi item stock, serta mencatat data dengan manual maupun dengan menggunakan komputer, dan mencatat bukti pengeluaran garam berdasarkan surat perintah pengiriman garam.
3. Fungsi Keuangan dan Akuntansi (Kasi) kristal & produksi  
Fungsi atau bagian ini bertanggung jawab dan bertugas untuk merekap semua bukti atau faktur pengeluaran garam berdasarkan surat perintah pengiriman garam yang tiap minggunya akan dikirimkan ke kantor administrasi Surabaya.

### Unsur Sistem Pengendalian Internal

Berdasarkan pengendalian internal menurut (Ardana, 2016), terdapat beberapa pengendalian yang dilaksanakan PT. Garam (Persero). Pengendalian tersebut diantaranya adalah lingkungan pengendalian, penaksiran risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan.

1. Lingkungan Pengendalian  
(*Control Environment*)

PT. Garam (Persero) menerapkan lingkungan pengendalian sebagai standard dan proses menyediakan dasar untuk terlaksananya pengendalian internal dalam organisasi. Lingkungan pengendalian menentukan sifat suatu organisasi, memengaruhi kesadaran pengendalian anggota-anggota organisasi. Berikut ini adalah sub elemen terpenting yang harus dipertimbangkan oleh auditor dalam pemahaman dan penetapan ruang lingkup pengendalian

- a. Integritas dan nilai-nilai etika.

Karyawan bagian gudang sudah ada peraturan yang jelas yaitu hanya kepala gudang dan karyawan dipilih yang berwenang untuk melakukan akses dokumen. Apabila ada karyawan yang tidak melaksanakan peraturan dan kebijakan akan dikenakan sanksi berupa teguran lisan, teguran tertulis, dan surat peringatan. Peraturan mengenai tata cara kepegawaian ini bertujuan dapat mendorong karyawan bertindak jujur, berperilaku baik, sesuai dengan etika dan peraturan perusahaan. Dan dalam hal ini sudah sesuai dengan pengendalian internal menurut teori.

- b. Komitmen terhadap kompetensi.

Karyawan terutama bagian gudang dan bagian produksi, perusahaan PT. Garam (Persero) menerapkan kriteria tertentu dalam merekrut karyawan. Perusahaan menentukan tingkat pendidikan tertentu, tidak siapa saja bisa menjadi karyawan dan penerimaan karyawan melalui tes dan wawancara, perusahaan juga melakukan penilaian terhadap latar belakang keluarganya. Manajemen harus menentukan tingkat kompetensi untuk pekerjaan tertentu dan menerjemahkannya ke tingkat pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan. Dan dalam hal ini sudah sesuai dengan pengendalian internal menurut teori.

- c. Partisipasi dewan direksi dan komite audit

Pada PT. Garam (Persero) telah memiliki komite audit untuk mengawasi perusahaan. Hal ini dikarenakan PT. Garam (Persero) merupakan perusahaan BUMN yang telah go publik. Dewan direksi dan komite audit harus mengambil tanggung jawab dengan serius dan secara aktif mengawasi akuntansi entitas dan prosedur serta kebijakan laporan. Dan dalam hal ini sudah sesuai dengan pengendalian internal menurut teori.

- d. Filosofi manajemen dan gaya operasi  
Semua penyimpanan data dokumen data persediaan bahan maupun transaksi penjualan, perusahaan menyediakan bindermap sebagai tempat penyimpanan masing-masing dokumen. Filosofi manajemen dan gaya operasional secara signifikan dapat mempengaruhi kualitas pengendalian internal seperti pendekatan manajemen untuk mengambil dan memantau risiko usaha dan sikap manajemen terhadap pengolahan informasi. Dan dalam hal ini sudah sesuai dengan pengendalian internal menurut teori.
- e. Struktur organisasi  
Struktur organisasi di PT. Garam (Persero) dibangun sesuai dengan kebutuhan perusahaan pada saat ini. Diantaranya mulai dari dewan komisaris, direktur utama, direktur produksi, direktur pemasaran, direktur keuangan, divisi produksi bahan baku, divisi produksi garam industry, divisi pergudangan & terminal, biro litbang & MR, divisi pemasaran, divisi pengembangan usaha, divisi optimalisasi asset, biro keuangan & akuntansi, dan biro SDM & umum. Struktur organisasi menyediakan kerangka kerja terkait kegiatan entitas untuk mencapai tujuan entitas yang luas telah direncanakan, dilaksanakan, dikendalikan, dan ditinjau. Dan dalam hal ini sudah sesuai dengan pengendalian internal menurut teori.
- f. Penugasan wewenang dan tanggung jawab.  
Penugasan wewenang dan tanggung jawab pada PT. Garam (Persero) sudah sesuai dengan bagan alur atau kerangka kerja seperti yang berada di struktur organisasi perusahaan. Seperti tanggung jawab prosedur pengeluaran barang jadi maupun bahan baku di gudang yang berwenang adalah kepala bagian gudang. Sebuah entitas dapat menggunakan sejumlah pengendalian untuk memenuhi prasyarat dari faktor yang linkup pengendalian. Misalnya, entitas dapat memiliki bagan organisasi terperinci yang menunjukkan jalur kewenangan dan tanggung jawab. Dan dalam hal ini sudah sesuai dengan pengendalian internal menurut teori.
- g. Kebijakan sumber daya manusia dan prosedur.  
Menjadi karyawan PT. Garam (Persero) memiliki standar pendidikan khusus. Karyawan bagian gudang dan bagian produksi harus melalui proses tes dan wawancara terlebih dahulu, kemudian perusahaan dapat menarik kesimpulan karyawan tersebut dapat bekerja di perusahaan atau tidak. Entitas harus memiliki kebijakan personel yang sehat untuk mempekerjakan, mengarahkan, melatih, mengevaluasi, konseling, mempromosikan, memberikan kompetensi, dan mengambil tindakan perbaikan. Dan dalam hal ini sudah sesuai dengan pengendalian internal menurut teori.
2. Proses Penilaian Resiko (*Risk Assesment*)  
Menghadapi resiko dari eksternal maupun dari internal merupakan hal yang selalu dilakukan oleh PT. Garam (Persero) dalam mengidentifikasi *fraud* dan kecurangan data tertentu termasuk mengenai data kehadiran karyawan yang seringkali terjadi namun segera dapat dikendalikan. Untuk proses penerimaan dan penyimpanan persediaan barang, otoritas yang berwenang menerima surat *delivery order* dari divisi pemasaran dan inspeksi dan penyimpanan persediaan barang dilakukan oleh bagian gudang. Proses penilaian risiko entitas adalah proses untuk mengidentifikasi dan merespon risiko bisnis, proses ini meliputi bagaimana manajemen mengidentifikasi risiko yang relevan dengan penyusunan laporan keuangan, manila kemungkinan terjadinya risiko, dan memutuskan bagaimana mengelola risiko. Dan dalam

hal ini sudah sesuai dengan pengendalian internal menurut teori.

3. Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*)

Aktivitas pengendalian yang relevan dengan audit dapat digolongkan sebagai kebijakan dan prosedur yang berkaitan dengan berikut ini:

a. Pemisahan tugas

PT. Garam (Persero) dalam pencatatan data penyimpanan persediaan di gudang dilakukan oleh kepala gudang dan karyawan yang ditunjuk secara khusus. Dengan adanya kegiatan ini meminimalisir karyawan menyembunyikan kesalahan dan kecurangan. Kemudian untuk pencatatan data pembelian persediaan dilakukan oleh bagian pemasaran serta beberapa karyawan khusus. Hal ini sangat penting bagi entitas untuk memisahkan otoritas transaksi, dan penyimpanan aset terkait guna terhindar menyembunyikan kesalahan dan kecurangan dalam kegiatan normal tugasnya. Dan dalam hal ini sudah sesuai dengan pengendalian internal menurut teori.

b. Otorisasi yang memadai atas transaksi dan aktivitas

Proses penerimaan dan penyimpanan persediaan barang, otorisasi yang berwenang menerima surat *delivery order* dari divisi pemasaran dan penyimpanan persediaan barang dilakukan oleh bagian gudang. Untuk penilaian risiko proses pembelian bahan baku, PT. Garam (Persero) otorisasi yang terlibat adalah bagian gudang, dan bagian keuangan. Namun pengontrolan untuk barang di gudang hanya dilakukan oleh satu orang sehingga masih memungkinkan untuk terjadinya kecurangan. Setiap transaksi harus diotorisasi memadai jika ingin pengendalian tersebut memuaskan. Manajemen menyusun otorisasi umum bagi perusahaan untuk ditaati bawahan diintruksikan untuk menerapkan otorisasi umum dengan

cara menyetujui seluruh transaksi dalam batas yang ditentukan oleh kebijakan. Dan dalam hal ini tidak sesuai dengan pengendalian internal menurut teori.

c. Dokumen dan catatan yang memadai

Dokumen dan catatan pada PT. Garam (persero) cukup sederhana hal ini dilakukan untuk menjamin bahwa dokumen dan catatan dapat dimengerti dengan jelas. Catatan dan dokumen di PT. Garam (persero) memiliki nomor seri dan prenumbered untuk memungkinkan pengendalian atas hilangnya dokumen dan sebagai alat bantu dalam penempatan dokumen jika diperlukan kembali. Dokumen harus memadai untuk memberikan keyakinan memadai bahwa seluruh aktiva dikendalikan dengan pantas dan seluruh transaksi tercatat dengan benar. Dan dalam hal ini sudah sesuai dengan pengendalian internal menurut teori.

d. Pengendalian fisik atas aktiva dan catatan

Pemantauan persediaan bahan baku dan persediaan barang jadi, perusahaan menerapkan sistem pengawasan CCTV dan penanggulangan kebakaran. Serta setiap satu bulan sekali dilakukan *stock opname* terhadap persediaan. Pengendalian ini termasuk keamanan fisik asset, pengamanan yang memadai seperti fasilitas keamanan atas akses ke asset dan catatan. Dan dalam hal ini sudah sesuai dengan pengendalian internal menurut teori.

e. Penilaian independen terhadap kinerja

Review kinerja operasi perusahaan, setiap ada penerimaan bahan baku direktur produksi tidak langsung meninjau kinerja aktual dibanding dengan anggaran persediaan bahan baku dengan bukti nyata di gudang sudah sesuai atau tidak. Sebuah sistem akuntansi yang kuat harus memiliki

pengendalian yang secara mandiri memeriksa kinerja individual atau proses dalam sistem. Dan dalam hal ini tidak sesuai dengan pengendalian internal menurut teori.

4. Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*)

Semua proses yang berhubungan dengan data persediaan bahan baku maupun barang jadi, PT. Garam (Persero) telah memiliki computer atau perangkat lunak standar sistem akuntansi yang digunakan untuk mencatat transaksi. Suatu sistem informasi terdiri dari infrastruktur (komponen fisik dan perangkat keras), perangkat lunak, orang, prosedur (manual dan otomatis), dan data. Sistem informasi yang relevan mencakup sistem akuntansi dan dari prosedur (baik otomatis dan manual) dan catatan yang dibentuk untuk memiliki, mengotorisasi, merekam, memproses, dan melaporkan transaksi entitas dan memelihara akuntabilitas aset dan kewajiban yang terlibat. Dan dalam hal ini sudah sesuai dengan pengendalian internal menurut teori.

5. Pemantauan (*Monitoring*)

Proses pemantauan atau *monitoring* tidak secara formal. Namun masing-masing kepala bagian dan karyawan secara konsisten dan berkala melakukan pengawasan terhadap aktivitas operasional perusahaan, kepala bagian gudang melaporkan segala sesuatu tentang persediaan beserta kayawannya kepada direktur produksi yang kemudian dilakukan pengambilan keputusan. Manajemen harus memantau pengendalian untuk menentukan apakah mereka beroperasi secara efektif. Dan dalam hal ini sudah sesuai dengan pengendalian internal menurut teori Ardana.

## **Penerapan Sistem Akuntansi pada PT. Garam (Persero) terhadap Konsep Menurut Mulyadi**

Dalam pelaksanaan sistem akuntansi pengeluaran persediaan pada PT. Garam (persero) dapat dianalisis sebagai berikut:

### **Fungsi-Fungsi yang Terkait**

Fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi pengeluaran persediaan pada PT. Garam (Persero) sudah sesuai dengan teori Mulyadi dalam buku Sistem akuntansi. Hal ini dapat dilihat dari terdapat bagian operator timbang, bagian gudang, dan kasi kristalisasi dan produksi. Fungsi-fungsi ini telah memiliki tugas masing-masing dengan bagian terpisah. Menurut teori fungsi-fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi pengeluaran persediaan adalah fungsi panitia perhitungan fisik persediaan, fungsi akuntansi dan fungsi gudang. PT. Garam (Persero) tidak memiliki panitia perhitungan fisik persediaan hal ini dikarenakan PT. Garam (Persero) memiliki 4 kantor cabang produksi di tempat yang berbeda.

### **Dokumen-dokumen yang Digunakan**

Dokumen yang digunakan dalam sistem akuntansi pengeluaran persediaan pada PT. Garam (Persero) sudah sesuai dengan teori Mulyadi dalam buku Sistem akuntansi.. PT. Garam (Persero) menggunakan bukti permintaan dan pengeluaran barang untuk mencatat keluar masuknya persediaan di gudang. Selain bukti permintaan dan pengeluaran barang dokumen yang digunakan oleh PT. Garam (persero) adalah faktur penjualan, laporan pemasukan garam, kartu delivery order, kartu mutasi garam, dan Surat Order Pesanan (SOP). Berdasarkan teori, dokumen yang digunakan dalam sistem akuntansi pengeluaran persediaan adalah dokumen yang digunakan untuk mencatat transaksi penjualan, dokumen yang dipakai dalam prosedur permintaan dan pengeluaran barang gudang, dokumen

dalam prosedur pengembalian barang gudang.

Berdasarkan penjabaran di atas, dapat dilakukan analisis mengenai kesesuaian dokumen-dokumen yang terkait yang dilakukan oleh PT. Garam (Persero) dengan teori anantara lain:

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil-hasil pembahasan yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya tentang sistem pengeluaran persediaan pada PT. Garam (persero) dan setelah membandingkan dengan teori-teori yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Fungsi yang terkait dengan sistem akuntansi pengeluaran persediaan pada PT. Garam (Persero) terdiri dari tiga bagian, yaitu fungsi operator timbang, fungsi gudang, fungsi keuangan dan akuntansi (kasi) kristal & produksi.
2. Dokumen yang terkait dengan sistem akuntansi pengeluaran persediaan pada PT. Garam (Persero) adalah faktur penjualan, bukti permintaan dan pengeluaran barang gudang, laporan pemasukan garam produksi, kartu delivery order, kartu mutasi garam, surat order pesanan (SOP)
3. Sistem akuntansi pengeluaran persediaan terdiri dari tiga prosedur, yaitu prosedur pemesanan barang, prosedur permintaan barang, prosedur pengeluaran persediaan.
4. Sistem pengendalian internal dilihat dari aktivitas pengendalian yaitu pada review kinerja operasi dan pengendalian pengolahan informasi perusahaan.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan, terdapat beberapa saran yang diberikan kepada PT. Garam (Persero) yang dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan dan masukan, yaitu :

1. Melakukan review kinerja bagian produksi dan bagian gudang oleh direktur produksi pada saat penerimaan bahan baku hal ini dilakukan untuk meninjau kesesuaian kinerja aktual dibanding dengan anggaran persediaan bahan baku dengan bukti nyata di gudang.
2. Meningkatkan pengawasan untuk mengontrol persediaan barang di gudang, karena pada PT. Garam (Persero) untuk pengontrolan barang di gudang hanya diotorisasi oleh satu orang yaitu oleh KASI Gudang Pegaraman IA Kabupaten Sumenep.
3. Bagi peneliti selanjutnya apabila ingin melakukan penelitian di PT. Garam (Persero) untuk mempersiapkan dan melakukan penelitian dari jauh-jauh hari karena apabila peneliti ingin melakukan penelitian di kabupaten sumenep harus menunggu surat izin penelitian di kantor PT. Garam (Persero) di Surabaya.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Anwar, N. F. (2014). Analisis Penerapan Metode Pencatatan dan Penilaian terhadap Persediaan Barang menurut PSAK No.14. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, Vol.2 No.2.
- Ardana, I. C. (2016). *Sistem Informasi Akuntansi* (Edisi Pertama ed.). Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Astuti, P. (2010). Perlunya Penerapan Sistem Akuntansi Pada Usaha Kecil Menengah. *Ekonomi dan Kewirausahaan*, Vol.10 No.2.
- Bastian, I. (2007). *Akuntansi untuk LSM dan Partai Politik*. Jakarta: Erlangga.
- Ivan Setyo Bahari, D. M. (2017). Analisis Sistem Akuntansi Penjualan dan Penerimaan Kas dalam upaya peningkatan Pengendalian Intern. *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol.53 No.1.

- Jones, D. V. (2008). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Manengkey, N. (2014). Analisis Sistem Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagang & Penerapan Akuntansi Pada PT. Cahaya Mitra Alkes. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, Vol.2 No.3.
- Marshal, B. R. (2014). *Sistem informasi akuntansi* (Edisi 13 ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Martani, D. e. (2016). *Akuntansi Keuangan Menengah* (Edisi 2 ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Mujilan, A. (2015). *SIA Teori dan Wawasan di Dunia Elektronik*. Madiun: Universitas Widya Mandala Madiun.
- Mulyadi. (2016). *Sistem akuntansi* (Edisi 4 ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- PT.Garam(Persero). (2014). Retrieved from Sejarah Perusahaan: <http://ptgaram.com>
- Salangka, E. (2013). Penerapan Akuntansi Persediaan Untuk Perencanaan & Pengendalian LPG Pada PT. EMIGAS. *Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen*, Vol.1 No.3.
- Sambuaga, R. (2013). Evaluasi Akuntansi Persediaan Pada PT.SUKSES ERA NIAGA MANADO. *Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen*, Vol.1 No.4.
- Sarosa, S. (2009). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Grasindo.

